



Perkembangan Literasi Digital Bahasa Arab : Peluang dan Tantangan Era 5.0

Avika Afdiana Khumaedi

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

avikaazkadina@gmail.com

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan,
Jawa Tengah 51141

Korespondensi penulis: avikaazkadina@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the role and challenges of the Arabic language in the digital context, particularly in the 5.0 technology era. Using a qualitative approach based on literature review, this research examines technological advancements in Arabic language learning through the analysis of various documents, including journals, books, and related publications. The findings indicate that digital technology has opened up significant opportunities in Arabic language learning, such as online teaching, the digitization of classical literature, and personalized learning using artificial intelligence. However, there are notable challenges, such as the digital divide, limited technological skills among educators, and the complexity of digitizing classical manuscripts. The implications of this study highlight that digital literacy is a crucial element in Arabic language teaching in the modern era. This research also emphasizes the need for digital training for educators and the development of more inclusive technologies to support broader access to Arabic language learning.*

Keywords: Arabic Language, Digital Literacy, Era 5.0

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan tantangan bahasa Arab dalam konteks digital, khususnya dalam era teknologi 5.0. Menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur, penelitian ini mengkaji kemajuan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab melalui analisis berbagai dokumen, termasuk jurnal, buku, dan publikasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital telah membuka peluang besar dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti pengajaran daring, digitalisasi literatur klasik, dan personalisasi pembelajaran menggunakan kecerdasan buatan. Namun, terdapat tantangan yang signifikan, seperti kesenjangan digital, keterbatasan keterampilan teknologi di kalangan pendidik, dan kompleksitas digitalisasi manuskrip klasik. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital menjadi elemen krusial dalam pengajaran bahasa Arab di era modern. Penelitian ini juga menyoroti perlunya pelatihan digital untuk pendidik serta pengembangan teknologi yang lebih inklusif guna mendukung akses yang lebih luas terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: Bahasa Arab, Literasi Digital, Era 5.0

1. LATAR BELAKANG

Dalam era digital yang terus berkembang, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting, termasuk dalam konteks bahasa Arab. Literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi. Perkembangan literasi digital bahasa Arab di era 5.0 menghadirkan peluang besar, salah satunya adalah kemudahan akses informasi. Melalui internet, sumber informasi berbahasa Arab menjadi lebih mudah diakses dibandingkan sebelumnya. Selain itu, pengembangan konten digital dalam bahasa Arab semakin pesat, ditandai dengan meningkatnya jumlah platform digital yang menyediakan konten berbahasa Arab, mulai dari aplikasi pembelajaran hingga media sosial. Hal ini tidak hanya meningkatkan

penggunaan bahasa Arab di dunia digital tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi dalam penyampaian informasi (Mahmudah, 2020).

Namun demikian, berbagai tantangan juga tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya budaya literasi, yang dapat menghambat pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi secara maksimal. Rahmawati, (2023) menyatakan bahwa ketidaktahuan masyarakat tentang dunia digital dapat menyebabkan berbagai bentuk penyalahgunaan media, baik di tingkat individu, sosial, maupun nasional. Kondisi ini menuntut pelaku pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam literasi digital bahasa Arab. Kendala lain yang muncul adalah absennya standar dan kurikulum yang jelas untuk literasi digital bahasa Arab. Meskipun terdapat banyak sumber daya yang dapat diakses, tidak semua informasi yang tersedia dapat diandalkan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menilai informasi secara objektif agar terhindar dari informasi yang salah atau menyesatkan.

Tantangan lain yang harus dihadapi adalah mempertahankan keaslian dan identitas bahasa Arab di tengah dominasi bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya di dunia digital. Jika tidak dikelola dengan baik, ada kemungkinan bahasa Arab akan terpinggirkan. Oleh karena itu, mendorong penggunaan bahasa Arab dalam konteks digital serta menghasilkan konten berkualitas tinggi merupakan langkah penting yang harus dilakukan (Syagif, 2023).

Di sisi lain, literasi digital bahasa Arab juga berpotensi menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Arab ke masyarakat global. Dengan memanfaatkan platform digital secara optimal, masyarakat pengguna bahasa Arab dapat membangun jaringan kolaborasi internasional yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan bahasa Arab tetapi juga memperkuat posisinya di dunia digital global sebagai bahasa yang memiliki nilai historis dan kontribusi besar bagi peradaban manusia.

Dalam menghadapi peluang dan tantangan tersebut, diperlukan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta. Upaya kolektif ini diharapkan mampu meningkatkan literasi digital bahasa Arab sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih terampil dan berpengetahuan. Literasi digital tidak hanya menjadi alat untuk mengakses informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat budaya dan identitas bahasa Arab di era digital, khususnya di era 5.0.

2. KAJIAN TEORITIS

Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Era 5.0

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa internasional, memiliki peran signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di Indonesia, bahasa Arab diajarkan di institusi pendidikan formal, seperti madrasah dan pesantren, namun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah tidak adanya model pengajaran yang seragam dan jelas. Terdapat perbedaan pendekatan dalam mempelajari bahasa Arab, yaitu sebagai tujuan untuk mencapai kemahiran berbahasa, atau sebagai alat untuk memahami ilmu pengetahuan lainnya melalui bahasa Arab sebagai media (Chaldun, 2022).

Berdasarkan pengamatan, tantangan pembelajaran bahasa Arab meliputi tiga aspek utama:

a. Problem Linguistik

Perbedaan antara struktur bahasa Arab dengan bahasa Indonesia menimbulkan sejumlah kesulitan bagi siswa, antara lain:

- 1) Sistem Tulisan: Penulisan huruf Arab yang berbeda di awal, tengah, dan akhir kata, serta arah penulisan dari kanan ke kiri, menyulitkan siswa yang belum familiar dengan huruf Arab. Membaca teks Arab tanpa harakat juga menjadi tantangan besar karena membutuhkan penguasaan qawa'id yang baik.
- 2) Pengucapan Bunyi Huruf: Beberapa huruf Arab, seperti *'ain* atau *ghain*, tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia, sehingga siswa sering kesulitan dalam pengucapan.
- 3) Perbedaan Morfologis: Bahasa Arab memiliki akar kata (*tsulatsi*, *ruba'i*, dll.) dan sistem *tasrif* yang kompleks, berbeda dengan bahasa Indonesia yang hanya mengenal proses morfologis sederhana.
- 4) Tataran Sintaksis: Bahasa Arab memperhatikan kesesuaian gender (*mudzakar-mu'annats*) dan jumlah (*mufrad-jama'*), sedangkan bahasa Indonesia tidak mengenal sistem tersebut.
- 5) Aspek Semantik: Perubahan makna kata dalam konteks tertentu sering kali membingungkan siswa, terutama dalam penerjemahan.

b. Problem Kurikulum

- 1) Sistem Kurikulum: Di Indonesia, terdapat dua pendekatan utama, yaitu kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*) dan kurikulum terpisah (*separated curriculum*). Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

- 2) Tujuan Pembelajaran: Tidak adanya perbedaan yang jelas dalam tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah (MI, MTs, MA) menjadi kendala yang perlu diatasi melalui restrukturisasi kurikulum.
- c. Problem Sosiologis
- 1) Minimnya Dukungan Sosial: Bahasa Arab kurang mendapatkan perhatian media massa dibandingkan bahasa Inggris, yang didukung oleh film, lagu, dan surat kabar berbahasa Inggris.
 - 2) Lapangan Pekerjaan: Minimnya peluang karier bagi lulusan yang menguasai bahasa Arab dibandingkan bahasa Inggris menyebabkan minat belajar bahasa Arab semakin menurun.

Selain itu, era 5.0 menghadirkan tantangan baru, seperti ketimpangan infrastruktur teknologi, kekhawatiran terkait keamanan data, dan rendahnya pelatihan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Teknologi digital telah membuka peluang besar untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Berbagai aplikasi dan platform digital menawarkan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Namun, terdapat kendala seperti kualitas konten yang tidak seragam, kebutuhan akan akses internet stabil, dan kurangnya interaksi sosial dalam pembelajaran berbasis teknologi (Nurcholis et al., 2019).

Literasi digital, yang pertama kali didefinisikan oleh Gilster (1997), adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai jenis informasi dari sumber digital. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, literasi digital mencakup kemampuan mencari sumber belajar berbahasa Arab, mengevaluasi kualitas konten, serta menggunakan teknologi untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara.

Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0

Era Society 5.0 membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Salah satu tantangan utama adalah minimnya aplikasi interaktif yang mendukung pembelajaran bahasa Arab secara komprehensif. Guru sering kali harus menggabungkan berbagai aplikasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Society 5.0 juga mendorong pendidikan berbasis kompetensi, yang mencakup kemampuan *4C* (*creativity, critical thinking, communication, collaboration*) serta literasi digital. Pendekatan ini menuntut sistem pendidikan Indonesia untuk bertransformasi dari

pendekatan kognitif semata menjadi pendekatan holistik yang mencakup aspek emosional dan keterampilan personal (Rohman, 2022).

Penerapan konsep “Merdeka Belajar” yang diusung oleh Nadiem Makarim dapat mendukung transformasi ini jika tantangan dasar, seperti ketimpangan infrastruktur dan lemahnya sinergi antarlembaga pendidikan, dapat diatasi. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran bahasa Arab di era Society 5.0 dapat berkontribusi pada pengembangan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan global sambil tetap mempertahankan identitas budaya dan bahasa Arab.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan data melalui analisis berbagai dokumen relevan. Data diperoleh menggunakan teknik dokumentasi dari sumber-sumber ilmiah seperti jurnal, prosiding, skripsi, tesis, disertasi, dan buku yang membahas literasi digital dan pembelajaran bahasa Arab. Peneliti menganalisis penelitian terdahulu terkait digitalisasi literatur klasik Arab, tantangan dalam pengajaran bahasa Arab online, serta kesenjangan digital dalam akses teknologi. Instrumen yang digunakan berupa teknologi digital untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis konten dokumen, dengan fokus pada kemajuan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Arab dalam Konteks Digital

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dengan sejarah panjang yang terus berkembang, khususnya di era digital. Menurut Syaikh Mustofa Al-Ghulayani, bahasa Arab adalah bentuk komunikasi yang digunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud tertentu. Pembelajaran bahasa ini bertujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab dalam aspek reseptif dan produktif. Di era modern, pembelajaran bahasa Arab mengalami transformasi yang signifikan dengan adanya teknologi digital, yang tidak hanya mempercepat proses belajar, tetapi juga memperluas akses terhadap materi pembelajaran melalui berbagai platform interaktif. Hal ini memungkinkan pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih inklusif dan fleksibel, sehingga siswa dari berbagai latar belakang dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja.

Dalam konteks digital, penggunaan teknologi menjadi sarana utama dalam mengajarkan bahasa Arab. Mohammad Taha-Thomure dalam *Arabic Language in the Digital Age* (2018) menjelaskan bahwa bahasa Arab dalam konteks digital adalah integrasi antara bahasa tradisional dengan alat dan platform digital yang mendukung pengajaran, digitalisasi literatur klasik, dan pengembangan perangkat lunak untuk menulis serta membaca teks Arab. Teknologi ini memungkinkan penyebaran bahasa Arab secara global, baik melalui pembelajaran daring maupun akses literatur digital. Sebagai contoh, berbagai platform *e-learning* kini menyediakan kursus bahasa Arab yang dapat diakses oleh pelajar di seluruh dunia, memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai kebutuhan dan jadwal masing-masing.

Era Society 5.0 dan Implikasinya

Kemajuan teknologi di era Society 5.0 berdampak besar pada dunia pendidikan, termasuk pengajaran bahasa Arab. Era ini tidak hanya melibatkan penggunaan teknologi 4.0, seperti internet dan aplikasi digital, tetapi juga memanfaatkan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), big data, dan teknologi berbasis virtual (Muis, 2020). Dalam pengajaran bahasa Arab, teknologi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih personalisasi, interaktif, dan efisien. Platform pembelajaran daring, seperti Zoom, Google Classroom, dan Moodle, memberikan peluang bagi siswa dari berbagai belahan dunia untuk bergabung dalam kelas virtual tanpa harus hadir secara fisik. Bahkan, integrasi AI memungkinkan materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, misalnya, belajar bahasa Arab untuk tujuan bisnis, agama, atau perjalanan.

Digitalisasi Literatur Arab Klasik

Digitalisasi literatur Arab klasik menjadi salah satu bentuk kontribusi teknologi dalam melestarikan warisan intelektual dunia Arab. Banyak manuskrip kuno yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk cetak kini telah didigitalkan dan dapat diakses melalui platform daring seperti Qatar Digital Library (QDL) atau British Library. Manuskrip penting seperti “*Al-Qānūn fī al-Ṭibb*” karya Ibnu Sina dan karya ilmiah dari tokoh-tokoh seperti Ibnu al-Haytham dan Al-Battani telah didigitalkan, menjadikannya lebih mudah diakses oleh peneliti, akademisi, dan pembaca umum. Proses digitalisasi ini tidak hanya membantu melestarikan teks-teks berharga, tetapi juga memungkinkan penyebarannya secara lebih luas, sekaligus mengurangi risiko kerusakan fisik.

Namun, tantangan dalam digitalisasi literatur Arab klasik tetap ada, terutama dalam menangani manuskrip yang rusak, tinta yang memudar, atau kompleksitas tulisan tangan kuno.

Teknologi pengenalan karakter optik (OCR) masih menghadapi kendala dalam membaca naskah kuno, sehingga diperlukan inovasi lebih lanjut untuk mendukung digitalisasi secara optimal.

Peluang dan Tantangan Pengajaran Bahasa Arab di Era 5.0

Era Society 5.0 memberikan berbagai peluang besar dalam pengajaran bahasa Arab. Akses global dan fleksibilitas adalah salah satu keunggulan utama, di mana siswa dapat belajar dari mana saja dengan waktu yang mereka tentukan sendiri. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan personalisasi sesuai kebutuhan siswa, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Digitalisasi literatur Arab klasik juga membuka jalan untuk pelestarian warisan intelektual dunia Arab, memungkinkan generasi mendatang untuk terus mengakses dan mempelajarinya (Mustaufiy, 2023).

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi juga cukup kompleks. Salah satu kendala utama adalah kesenjangan digital, di mana tidak semua siswa dan guru memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Akses internet yang lambat atau tidak stabil di wilayah pedesaan menjadi hambatan serius dalam pembelajaran daring. Selain itu, kurangnya keterampilan digital di kalangan pengajar bahasa Arab juga menjadi masalah yang perlu diatasi melalui pelatihan khusus. Penguasaan teknologi menjadi sangat penting, terutama di era digital ini, di mana kemampuan mengajar tidak hanya bergantung pada penguasaan bahasa tetapi juga keterampilan memanfaatkan alat-alat digital dalam proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran bahasa Arab di era digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran. Integrasi teknologi digital, seperti platform *e-learning*, kecerdasan buatan (AI), dan digitalisasi literatur klasik Arab, telah mempermudah penyebaran dan pelestarian bahasa ini secara global. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan signifikan, seperti kesenjangan akses teknologi, keterbatasan keterampilan digital para pengajar, dan hambatan teknis dalam digitalisasi manuskrip kuno. Temuan ini menegaskan perlunya adaptasi yang lebih luas terhadap teknologi serta pelatihan intensif bagi pengajar untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Sebagai rekomendasi praktis, institusi pendidikan diharapkan meningkatkan investasi pada infrastruktur teknologi dan program pelatihan, sehingga dapat mengoptimalkan potensi era digital dalam pembelajaran bahasa Arab dan mengurangi kesenjangan digital yang masih ada.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penelitian ini, terutama kepada lembaga pendidikan, para pakar, dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga dan sahabat atas motivasi dan dukungannya selama penulisan karya ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR REFERENSI

- Chaldun, W. (2022). Literasi Digital: Plus dan Minus dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Milenial. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*, 5(2), 205–208. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i2.1377>
- Mahmudah. (2020). Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar. *Journal Tarbawi Stit Darul Hijrah*, 10, 1–8.
- Muis, M. (2020). Bahasa Arab Di Era Digital: Eksistensi Dan Implikasi Terhadap Penguatan Ekonomi Keumatan. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(01), 60. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i01.2319>
- Mustaufiy, A. S. H. (2023). Peluang dan Tantangan Pengembangan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jenjang Pendidikan Dasar. *FASHLUNA*, 1(1), 87. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rudisunhaji, M. A. (2019). Karakteristik Dan Fungsi Qira'ah Dalam Era Literasi Digital. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 131–146. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1853>
- Rahmawati, R. A. (2023). Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Maharah Qira'ah Al-Mutawassithah. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 78–92.
- Rohman, A. D. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis STEAM Terhadap Peningkatan Keterampilan Siswa MI/SD di Era Abad 21. *03(01)*, 48–58.
- Syagif, A. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 134–144. <https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.407>